

# Implementasi Permendikbud Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) DI SDN Gadis Cisaat Sukabumi

## IMPLEMENTATION OF PERMENDIKBUD ON CHARACTER DEVELOPMENT (PBP) AT CISAAT GIRLS ELEMENTARY SCHOOL , SUKABUMI

Ai Dalfa <sup>a,1,\*</sup>, Dewi Puspitasari <sup>b,2</sup>, Fina Agustina <sup>b,3</sup>, joko suprapmanto, M.Pd. <sup>b,4</sup>

<sup>a1</sup> nusa putra University, sukabumi, Jawa barat, Indonesia

<sup>b2</sup> nusa putra University, sukabumi, Jawa barat, Indonesia

<sup>b3</sup> nusa putra University, sukabumi, Jawa barat, Indonesia

<sup>b4</sup> nusa putra University, sukabumi, Jawa barat, Indonesia

[ai.dalfa\\_pgsd20@nusaputra.ac.id](mailto:ai.dalfa_pgsd20@nusaputra.ac.id), [dewi.puspitasari\\_pgsd20@nusaputra.ac.id](mailto:dewi.puspitasari_pgsd20@nusaputra.ac.id), [fina.agustina\\_pgsd20@nusaputra.ac.id](mailto:fina.agustina_pgsd20@nusaputra.ac.id)

\* Corresponding Author

Received 25 Oktober 2021

Revised 8 May 2021

Acceted 13 May 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SDN Gadis Cisaat Sukabumi. Secara khusus untuk mendeskripsikan aspek budi pekerti yang ditumbuh kembangkan, program/ kegiatan menumbuhkan budi pekerti dan peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, subjek yang diteliti merupakan siswa kelas I , guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya aspek-aspek pembiasaan yang menumbuhkan budi pekerti, dan terdapat beberapa kegiatan/ program yang menumbuhkan budi pekerti salah satu kegiatannya adalah Shalat dhuha bersama, membaca do'a sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia dan lagu daerah serta peran guru yang aktif dalam kegiatan tersebut.

### ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Permendikbud No. 23 of 2015 concerning the Growth of Character at SDN Gadis Cisaat Sukabumi. Specifically to describe aspects of character that are grown and developed, programs / activities to foster character and the role of teachers in growing character. The method used is descriptive qualitative, the subjects studied are first grade students, teachers, education staff, and school principals. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The result of this research is the implementation of Permendikbud No. 23 of 2015 has been running and in accordance with the mandate. This is evidenced by the existence of habituation aspects that foster character, and there are several activities/programs that foster character, one of the activities is praying together dhuha, reading prayers before studying, singing Indonesian songs and folk songs as well as the active role of teachers. in the activity.



### KATA KUNCI

budi pekerti,  
implementasi,  
peraturan menteri pendidikan dan  
kebudayaan

### KEYWORDS

character,  
implementation,  
regulation of the minister of  
education and culture



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## **-Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu pendidikan mendapatkan perhatian besar oleh pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan khusus di lingkungan sekolah sangat penting dalam mengajarkan, mengenalkan, dan menumbuhkan karakter bangsa Indonesia yaitu berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Peran guru sangat berpengaruh, karena guru sebagai pendidik yang secara langsung bersinggungan dengan siswa. Guru dipandang sebagai sosok teladan yang akan dicontoh oleh siswa-siswanya, untuk itu guru juga harus memiliki budi pekerti yang baik. Selain faktor dari dalam diri siswa, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah merupakan faktor yang dapat membuat peserta didik mengalami perubahan tingkah laku, baik itu berperilaku baik ataupun kurang baik karena siswa banyak menghabiskan waktu berada di sekolah. Penanaman dan Penumbuhan budi pekerti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa di sekolah Pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang disingkat PBP. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) ini bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan untuk menumbuhkan kebiasaankebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter. Pembiasaan itu di mulai dengan pendidikan di sekolah, karena pendidikan tanpa mengupayakan pembentukan karakter tidak ada gunanya.

Di dalam peraturan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Terdapat gerakan penumbuhan budi pekerti disekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan berdasarkan aktivitas

harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan akhir tahun, serta dapat juga disesuaikan dengan muatan lokal disekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan salah satu guru SDN Gadis Cisaat bahwa terdapat beberapa kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan karakter peserta didiknya adalah sebagai berikut.

Nama Program Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Sahabat Dhuha Bersama	Setiap Hari
Membaca do'a sebelum belajar dan membaca surat Pendek	Setiap Hari
Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu Daerah	Seminggu sekali
Budaya Literasi Membaca	Seminggu sekali
Kebersihan Ruangan	Seminggu sekali
Senam Pagi	Seminggu Sekali

Berdasarkan jadwal diatas tentang Program kegiatan yang diterapkan di SDN Gadis Cisaat Sukabumi terdapat Enam kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk dari pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya penumbuhan budi pekerti siswa bila di lihat ke dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 kegiatan tersebut masuk kedalam kegiatan menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual, mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh (senam pagi), dan merawat diri dan lingkungan (kebersihan kelas). Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah ini juga telah sesuai dengan amanat dan tujuan yang termuat dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat; namun dalam hal ini lebih menekankan di sekolah. Gerakan pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan ini sudah efektif dan efisien sebagai upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik serta setelah dilakukannya pembiasaan- pembiasaan ini peserta didik sudah mulai terbentuk kesadarannya untuk bertingkah laku yang baik ataukah pembiasaan- pembiasaan yang di lakukan ini hanya sebatas tugas yang harus dilakukan. Oleh karena itu peneliti berkeinginan

untuk melakukan penelitian untuk mengamati dan menganalisis pelaksanaan Permendikbud No. 23 tahun 2015 ini di SDN Gadis Cisaat Sukabumi yaitu implementasi permendikbud tentang penumbuhan budi pekerti (pbp) di sdn gadis cisaat sukabumi.

### **-Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti atau pertanyaan penelitian secara umum adalah bagaimana Implementasi Permen- dikbud No. 23 Tahun 2015 (Studi Deskriptif di SDN Gadis Cisaat Sukabumi). Adapun secara khusus masalah yang diteliti atau pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apa sajakah aspek budi pekerti, kegiatan/ program, dan peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti.

### **-Pembahasan**

Secara etimologis, istilah budi pekerti, atau dalam bahasa Jawa disebut budi pakerti, dimaknai sebagai budi berarti pikir, dan pakerti berarti perbuatan. budi pakerti sebagai perbuatan yang dibimbing oleh pikiran; perbuatan yang merupakan realisasi dari isi pikiran atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran. Menurut Ensiklopedia Pendidikan, budi pekerti diartikan sebagai kesusilaan yang mencakup segi-segi kejiwaan dan perbuatan manusia sedangkan manusia susila adalah manusia yang sikap lahiriyah dan batiniahnya sesuai dengan norma etik dan moral. Dalam konteks yang lebih luas, Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (1997) mengartikan istilah budi pekerti sebagai sikap dan perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan norma dan etika. Oleh karena itu, berbicara tentang budi pekerti berarti berbicara tentang nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa. **Contoh Budi Pekerti**

- *Jujur*, Agar kami dapat dipercaya oleh orang lain, kami berusaha untuk menjadi orang yang jujur. Memang, menjadi orang yang jujur itu tidak mudah, karena

sebenarnya menjadi orang yang jujur kadang-kadang musuh baru muncul, karena tidak semua orang di lingkungan kita adalah orang yang jujur. Sebenarnya menjadi orang yang jujur adalah nilai tambah bagi kita, oleh sebab itu apa pun yang akan kita hadapi sehingga kita tetap menjadi orang yang jujur.

-*Amanat*, Sebagai orang yang berbudi luhur haruslah bisa amanat, bukan pengkhianat. Setelah kita melakukan tindakan berbahaya dan diketahui orang lain, reputasi kita rusak, reputasi keluarga kita rusak. Ingat pepatah, “Secerdas bangkai menutupi bangkai, bau akhirnya akan tercium”. Orang yang dapat mengamanatkan wajah mereka terlihat segar, tidak ada keraguan di wajahnya.

-*Bisa percaya dan bisa dipercayai*, Kami ingin mempercayai orang lain dan dipercaya oleh orang lain. Menghadapi orang lain tidak selalu memiliki pikiran negatif. Karena jika kita selalu memiliki prasangka buruk pada orang lain, maka hati kita tidak akan tenang, selalu dipenuhi dengan kecemasan, selalu khawatir bahwa mungkin nantinya A akan melakukan kejahatan terhadap saya sehingga mereka tidak bisa bergaul dengan bebas dengan orang lain. Kita mungkin berhati-hati terhadap orang lain, tetapi jangan selalu berprasangka.

### **-Manfaat Budi Pekerti**

Manfaat budi pekerti bisa dirasakan dalam semua aspek kehidupan. Jika sifat yang kita perlihatkan adalah baik maka orang lain juga akan menilai kita dengan baik. Kita dapat menunjukkan hal-hal kecil dengan sopan dengan melemparkan sampah ke tempatnya, menyapa dan tersenyum ketika melewati orang yang kita kenal atau dengan orang yang tidak kita kenal.

Efek dari hal-hal kecil yang kita lakukan memiliki dampak positif.

### **-Aspek Manfaat Budi Pekerti Dalam Kehidupan**

-*Dalam keluarga*, Keluarga adalah wadah awal untuk pembentukan karakter pada anak-anak. Banyak keluarga terpecah karena kurangnya karakter dalam keluarga. Dengan sopan, rasa hormat, rasa hormat dan cinta di antara anggota keluarga akan terbentuk. Perhatian yang sangat penting juga akan ditetapkan. Sehingga jika nilai karakter ditanam di keluarga sejak dini, maka generasi penerus Indonesia akan memiliki karakter tingkat tinggi yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa.

- *Dalam masyarakat*' Orang yang bertindak merupakan orang yang mempunyai karakter baik. Misalnya kepala desa jujur dan adil kepada masyarakat. Masyarakat akan lebih bersatu, suka bekerja sama, membantu orang lain, berperilaku dan berpakaian sopan dan bertanggung jawab atas peran semua orang di masyarakat.

- *Dalam Berbangsa dan Bernegara*, Adanya budi pekerti pada setiap manusia di muka bumi ini, maka akan semakin membangkitkan rasa persatuan dan persatuan di Indonesia. Dalam hal ini, terutama kita sebagai umat beragama benar-benar membutuhkan karakter sehingga kita dapat menunjukkan rasa hormat dan rasa hormat terhadap tetangga kita, dan tidak ada pembagian atas nama agama.

### **-Tujuan pendidikan**

Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memiliki akhlak mulia/budi pekerti luhur Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan Budi Pekerti, nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya. dalam proses pendidikan moral/budi pekerti, hendaknya guru tidak semata-mata terfokus pada pemberian materi tentang konsep-konsep pendidikan moral/budi pekerti kepada peserta didik, tetapi yang lebih penting adalah terbentuknya karakter yang baik, yaitu pribadi yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan atau perilaku moral. Pernyataan tersebut semakin memperkokoh bahwa pendidikan moral hendaknya tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus menyentuh pada aspek afektif dan psikomotorik. Secara teknis, penerapan pendidikan budi pekerti di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Strategi pertama ialah dengan mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan budi pekerti yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran yang relevan, terutama mata pelajaran agama, kewarganegaraan, dan bahasa (baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah). Strategi kedua ialah dengan mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi ketiga ialah dengan mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Dan strategi keempat ialah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik

**Berkaitan dengan implementasi strategi pendidikan budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis dapat dilakukan melalui:**

- *Keteladanan*

Dalam kegiatan sehari-hari guru, kepala sekolah, staf administrasi, bahkan juga pengawas harus dapat menjadi teladan atau model yang baik bagi murid-murid di sekolah. Sebagai misal, jika guru ingin mengajarkan kesabaran kepada siswanya, maka terlebih dahulu guru harus mampu menjadi sosok yang sabar dihadapan murid-muridnya. Begitu juga ketika guru hendak mengajarkan tentang pentingnya kedisiplinan kepada murid-muridnya, maka guru tersebut harus mampu memberikan teladan terlebih dahulu sebagai guru yang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Tanpa keteladanan, murid-murid hanya akan menganggap ajakan moral yang disampaikan sebagai sesuatu yang omong kosong belaka, yang pada akhirnya nilai-nilai moral yang diajarkan tersebut hanya akan berhenti sebagai pengetahuan saja tanpa makna.

- *Kegiatan spontan.*

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti berkelahi dengan temannya, meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, mengambil barang milik orang lain, berbicara kasar, dan sebagainya. Dalam setiap peristiwa yang spontan tersebut, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral atau budi pekerti yang baik kepada para siswa, misalnya saat guru melihat dua orang siswa yang bertengkar/berkelahi di kelas karena memperebutkan sesuatu, guru dapat memasukkan nilai-nilai tentang pentingnya sikap maaf-memaafkan, saling menghormati, dan sikap saling menyayangi dalam konteks ajaran agama dan juga budaya.

- *Teguran.*

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

- *Pengkondisian lingkungan.*

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa melalui penyediaan sarana fisik yang dapat menunjang tercapainya pendidikan budi pekerti. Contohnya ialah dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, dan aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga mudah dibaca oleh setiap peserta didik.

- *Kegiatan rutin.*

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas untuk mengajarkan budaya antri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan ruang kelas tempat belajar.

Dalam realitasnya antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai. Untuk itu agar proses pendidikan budi pekerti di sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif, pihak sekolah perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid berkenaan dengan berbagai kegiatan dan program pendidikan budi pekerti yang telah dirumuskan atau direncanakan oleh sekolah. Tujuannya ialah agar terjadi sinkronisasi nilainilai pendidikan budi pekerti yang di ajarkan di sekolah dengan apa yang ajarkan orang tua di rumah. Selain itu, agar pendidikan budi pekerti di sekolah dan di rumah dapat berjalan searah, sebaiknya bila memungkinkan orang tua murid hendaknya juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan program pendidikan budi pekerti di sekolah. Dengan pelibatan orang tua murid dalam proses perencanaan program pendidikan budi pekerti di sekolah, diharapkan orang tua murid tidak hanya menyerahkan proses pendidikan budi pekerti anak-anak mereka kepada pihak sekolah, tetapi juga dapat ikut serta mengambil tanggung jawab dalam proses pendidikan budi pekerti anak-anak mereka di keluarga.

**Peran Sekolah (Guru Dan Tenaga Kependidikan) Dalam Buku Panduan Penumbuhan Budi Pekerti peran sekolah (Guru dan Tenaga Kependidikan) dalam gerakan/ kegiatan ini adalah sebagai berikut.**

- Menyusun program kerja Penumbuhan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) sesuai sumber daya dan sumber dana yang tersedia.
- Menerapkan pembiasaan nilai-nilai Penumbuhan, baik kegiatan wajib, pembiasaan umum maupun pembiasaan periodik di lingkungan sekolah dengan konsep sekolah sebagai taman.
- Menerapkan pembiasaan nilai-nilai Penumbuhan sebagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan akhir tahunan sesuai dengan kearifan lokal.
- Menjalin kerja sama yang baik dengan orangtua dan masyarakat dalam Penumbuhan.

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Permen- dikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SDN Gadis Cisaat Sukabumi Secara khusus untuk mendeskripsikan aspek budi pekerti yang ditumbuhkembangkan, program/kegiatan menumbuhkembangkan budi pekerti dan peran guru dalam menumbuhkan budi pekerti di SDN Gadis Cisaat Sukabumi

### **-Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

### **-Subyek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas I, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di SDN Gadis Cisaat Sukabumi

### **-Teknik Pengumpulan Data**

- Wawancara wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Observasi  
observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Melakukan pengumpulan data dengan mengamati proses pelaksanaan gerakan penumbuhan budi pekerti di SDN Gadis Cisaat Sukabumi dengan isi Permendikbud No. 23 Tahun 2015.
- Dokumentasi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri

atau oleh orang lain tentang subjek. dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen (catatan peristiwa masalalu) yang berkaitan dengan pelaksanaan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SDN Gadis CIsaat Sukabumi yaitu data-data tentang pelaksanaan kegiatan penumbuhan budi pekerti di sekolah.

**-Hasil Penelitian**

No	Aspek Penumbuhan Budi Pekerti SDN Gadis Cisaat Sukabumi
1	Sahalat Dhuha Bersama
2	Membaca do'a sebelum belajar dan membaca surat Pendek
3	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu Daerah
4	Budaya Literasi Membaca
5	Kebersihan Ruangan

<b>6</b>	Senam Pagi
----------	------------

<b>No</b>	<b>Peran Guru dalam Menumbuhkan Budi Pekerti SDN Gadis Cisaat Sukabumi</b>
<b>1</b>	<b>Guru Mengingatkan dan Mendampingi Peserta Didik untuk melaksanakan shalat Dhuha bersama</b>
<b>2</b>	<b>Guru Mengingatkan dan mendampingi peserta didik untuk membaca do'a, surat pendek, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta Lagu Daerah</b>
<b>3</b>	<b>Guru Mengingatkan dan mendampingi Peserta didik dalam literasi membaca</b>
<b>4</b>	<b>Guru Mengingatkan dan mendampingi peserta didik dalam menjaga kebersihan Lingkungan</b>
<b>5</b>	<b>Guru Mengingatkan dan mendampingi peserta didik dalam menjalani Kebugaran Jasmani dan Rohani</b>
<b>6</b>	<b>Guru Memberikan Apresiasi reward terhadap peserta didik yang aktif dalam belajar</b>
<b>7</b>	<b>Guru Membantu dan mendorong peserta didik agar dapat berpikir kritis dan aktif dalam belajar</b>

**- Dokumentasi**



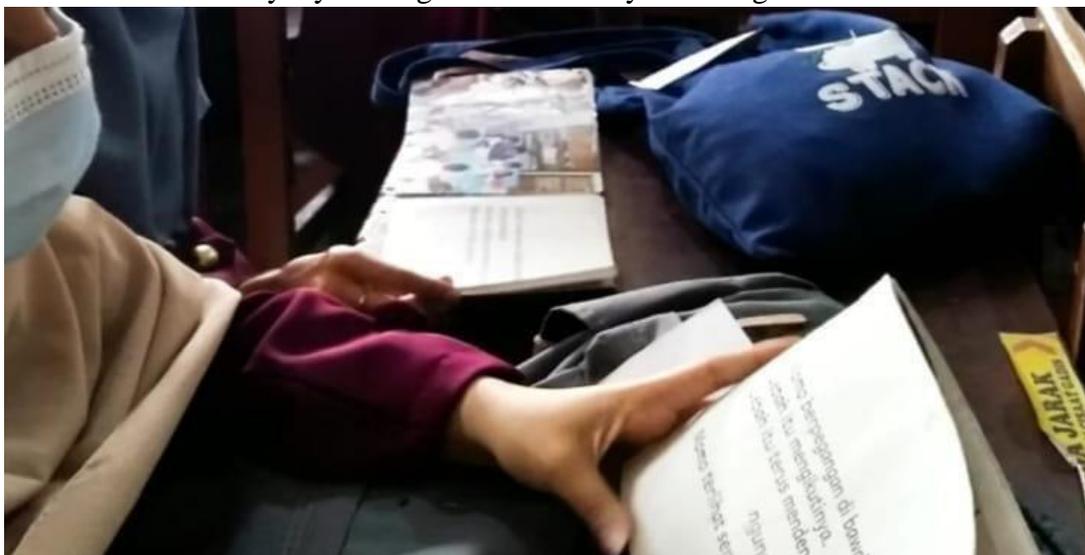
Shalat Dhuha Bersama



Membaca Do'a sebelum kegiatan belajar di mulai



Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Lagu Daerah



Budaya Literasi Membaca



Kebersihan Lingkungan

### **-Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti di SDN Gadis Cisaat Sukabumi sudah terimplementasikan dengan pembiasaan yang dilakukan pada Tabel diatas yang menguraikan beberapa aspek dalam kegiatan/ program yang dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam hal menumbuhkan nilai-nilai yang terdapat di Permendikbud serta peran guru dalam kegiatan tersebut. Pentingnya nilai akhlak, moral serta budi luhur bagi semua warga negara seharusnya tidak perlu diingkari. Negara atau suatu bangsa bisa runtuh karena pejabat dan sebagian rakyatnya berperilaku tidak bermoral. Perilaku amoral akan memunculkan kerusuhan, keonaran, penyimpangan dan lain-lain yang menyebabkan kehancuran suatu bangsa. Mereka tidak memiliki pegangan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Oleh karena itu, nilai perlu diajarkan agar generasi sekarang dan yang akan datang mampu berperilaku sesuai dengan moral yang diharapkan. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada peserta didik SDN Gadis Cisaat Sukabumi. Faktor pendukung yaitu kesadaran diri peserta didik, daya dukung yang diberikan sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang kompeten, melibatkan orangtua dalam pelaksanaan penumbuhan budi pekerti peserta didik, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dan pengawasan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari perilaku siswa yg masih belum bisa di atur dan perlu adanya pengawasan dari orang tua di rumah serta Guru di sekolah dalam dalam kegiatan belajar .

### **-Daftar Pustaka**

Ki Hajar Dewantara, (1977). Pengajaran Budi Pekerti. Yogyakarta: Taman Siswa

Dirjen Dikti, Depdikbud. (2003). Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bandung: Citra Umbara

Pusat Pengembangan Kurikulum, (2001). Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata

Pelajaran Budi Pekerti untuk kelas I-VI SD. Balitbang Puskur, Depdiknas. Soegarda

Poerbakawatja, (1976). Ensiklopedia Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.

~~Zuriah, Nurul. 2011. Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif Perubahan. Jakarta:~~

~~First Author *et al.* (Title of Paper Shortly)~~

PT Bumi aksara.

Winataputra, Udin. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Hasbullah. 2005. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP).

Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Panduan Penumbuhan Budi Pekerti. 2015. Jakarta: Sekretariat Ditjen Dikdasmen. Kemendikbud.

Zuriah, Nurul. 2007. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Jakarta:

Bumi Aksara.

<https://youtu.be/zwgsRaaFJnY>